

BAB I

ULAMA DAN PERJUANGAN PERADABAN

1.1. Pendahuluan

Setelah Rasul wafat, tugas risalah dilanjutkan oleh para ulama yang biasa disebut dengan *waratsatul anbiya*. Ulama sebagai *anbiya'* bertanggung jawab bagi terealisasinya ajaran agama dalam kehidupan sosial serta dalam perilaku pribadi umat.



Gambar 1 : Kampus Institut Agama Islam yang berdiri sejak tahun 2003, dengan visi awalnya "menjadikan Ulama yang intelek dan intelektual yang ulama"

Sementara itu agama tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, karena disadari bahwa untuk menentukan tujuan pembangunan suatu masyarakat serta prioritasnya bagi suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari ruang lingkup moral-agama-yang merupakan tempat berpijaknya suatu bangsa,

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

bangsa yang beragama. Ini sesuai pula dengan keinginan Tuhan agar Wahyu merupakan manifestasi dalam seluruh tata aturan alam, dalam proses sejarah, dan dalam kehidupan budaya manusia.



Gambar 2 : Istighosyah dalam rangka ultah Yayasan Tafaqquh Fiddin yang dilaksanakan setiap bulan Sya'ban, selalu melibatkan Para Alim Ulama dan Tuan Khalifah se-Kota Dumai

Dalam kondisi yang demikian itu ulama dihadapkan kepada kemampuan memberikan alternatif-alternatif yang relevan dengan kenyataan-kenyataan kekinian, atau dengan kata lain ulama mendapat tantangan, yaitu suatu keharusan untuk memberikan jawaban yang jelas menyangkut kepentingan manusia dari berbagai aspek ruang kehidupan, terutama dalam rangka mencari

kesinambungan antara ideal agama dengan kenyataan sosial yang terdapat dalam masyarakat.



Gambar 3 : Sebagai langkah nyata pada 26 Juli 2004 Tafaqquh Fiddin mewisudakan sarjana untuk pertama kalinya, mereka para wisudawan itu mayoritas adalah guru dan pemuka-pemuka agama di Kota Dumai, yang merupakan mahasiswa pertama di STAI Tafaqquh Fiddin Dumai.

Upaya untuk memberikan jawaban tersebut semakin penting karena, agama merupakan faktor utama dalam mewujudkan pola-pola persepsi tentang dunia bagi mereka. Dan dengan persepsi-persepsi itu manusia menentukan cara mendudukan dirinya di dunia ini, atau sebagaimana yang diungkapkan oleh Mattulada, bahwa tindakan seseorang dalam usaha atau kerja dapat didorong oleh agama yang dianutnya.

Begitulah agama telah menjadi sumber inspirasi ' Ugbah ibnu Nafi. Sewaktu berada di pantai Atlantik Magribi, dia berkata : “ wahai

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

samudera, jika aku tahu bahwa ada tanah dibelakangmu, aku akan menyeberangimu diatas punggung kudaku “. Itulah semangat spiritual yang telah menemukan Allah dan kehendak illahi sehingga muncul kehendak untuk mengakhiri pengasingan diri menuju msyarakat dan mencerahkannya seperti juga ungkapan Hayy ibnu Yagzan, “.. dia mesti memotong batang-batang pohon menjadi sebuah rakit untuk menyeberangi lautan, untuk mengakhiri pengasingan diri dan membuat sejarah.



Gambar 4 : Untuk pertamakalinya mengekspresikan keberadaan institusi ke luar. Mengikuti Pekan Ilmiah Olahraga dan Seni di Tembilahan 19 sd 26 Nov 2011

Nilai-nilai kejuangan agama Islam itulah yang telah memberi semangat dan *inspirasi kepada* Ugbah ibnu Nafi dan Hayy ibnu Yagzan untuk ikut campur dalam proses sejarah serta mengubahnya sesuai dengan tata nilai illahi. Hal tersebut semakin sangat vital dalam komunitas umat yang majemuk, seperti

Perjuangan Yayasan Tafazzul Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

kemajemukan dalam memahami modernisasi dan majemuk dalam penilaian ajaran keagamaan yang berhubungan dengan akhirat (spiritual) dan keduniawian atau masyarakat.

Dalam rangka wawasan kemajemukan itulah, kontribusi ulama perlu dilihat secara lebih mendalam dan lebih mendasar, karena kontribusi ulama tersebut berkembang sesuai dengan perkembangan, keadaan, dan tuntutan zaman. Dalam konteks kerajaan Inderagiri umpamanya, banyak ulama yang telah memainkan peranannya, seperti Haji Marzuki yang mempelopori berdirinya Perguruan Agama Islam (PAI). Beliau lulusan sekolah Islam al-Juned Singapura. Di samping itu Haji Hamzah, beliau adalah khatib tetap mesjid Sultan.

Ulama pada masa kesultanan Inderagiri ada pula yang berperan dalam organisasi sosial keagamaan, seperti muhammadiyah. Haji Abubakar Abduh adalah ulama yang pertama kali mendirikan sekolah Muhammadiyah di Rengat. Sekolah Muhammadiyah ini terdiri dari, Ibtidaiyah 3 tahun, Tsanawiyah 3 tahun dan dilanjutkan Muallimin Muhammadiyah selama 5 tahun.

Ulama adalah seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama Islam dan dapat pengakuan masyarakat. Berilmu saja tidaklah cukup tanpa ada pengakuan masyarakat. Pengakuan masyarakat muncul apabila seseorang itu taat dan mengamalkan ilmu pengetahuannya.

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Keberadaan ulama sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas umat sehingga umat Islam mempunyai kontribusi yang positif, aktif, dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mengacu kepada pengertian dan keberadaan ulama tersebut, selanjutnya aspek yang dirancang untuk menggambarkan kontribusi ulama di Kota Dumai adalah: Pertama, Faktor yang mendorong kehadiran ulama (Yayasan Tafaqquh Fiddin) di Kota Dumai. Dan kedua, bentuk-bentuk perjuangannya (Yayasan Tafaqquh Fiddin) di Kota Dumai.

1.2. Seputar Konseptual Perjuangan Ulama

Ulama adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan kealaman. Dengan ilmu-ilmu tersebut membawanya kepada rasa takut atau tunduk kepada Allah SWT. Di Indonesia, sebutan ulama memiliki arti yang lebih sempit, yaitu orang yang memiliki pengetahuan ilmu agama dalam bidang fikih atau identik dengan fukaha. Dalam aktivitasnya sebagai pembawa risalah setelah Nabi wafat, ulama dapat berfungsi sebagai berikut :

1. Menyelamatkan agama dan umat Islam dari segala rongrongan, perpecahan dan persengketaan.
2. Meningkatkan kualitas umat, sehingga umat Islam mempunyai peranan yang positif, aktif

dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

3. Mewariskan Islam dengan baik dan benar kepada umat Islam dan generasi penerus bagi lestariannya ajaran Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam melaksanakan fungsinya, ulama sangat terkait dengan pola-pola yang dipakai oleh ulama yang bersangkutan, yaitu :

1. Menjadikan Islam sebagai alternatif, yaitu bahwa Islam merupakan sistem nilai yang lengkap, merupakan alternatif terhadap sistem nilai yang telah ada, baik dengan jalan mengubah sistem atau struktur yang ada atau tanpa mengubahnya. Untuk yang terakhir ini, yang penting adalah meletakkan spirit Islam padanya.
2. Pendekatan budaya, yaitu kaum Muslimin dibudayakan, terserah dengan aliran atau paham Islam yang mana. Maksudnya, orang Islam harus dicerdaskan dan akhirnya mereka akan mengatur hidup mereka menurut nilai-nilai Islam.
3. Pendekatan sosial budaya, yaitu pendekatan yang mengharuskan penerimaan kultur Islam. Artinya, institusi-institusi yang ada diubah kepada acuan Islam.

Selanjutnya dalam kehidupan sosial ulama berperan pula sebagai yaitu *tabligh*, atau menyampaikan (al Maidah ayat 67), *tabyin* atau

menjelaskan (an-Nahl ayat 44), *tahkim* atau memutuskan perkara ketika ada persolan antar manusia (al-Bagarah ayat 213), dan sebagai *uswah* atau teladan (al-Ahzab ayat 21). Bahkan di Aceh ulama sebagai pemimpin pemerintahan dan pemimpin perang.

Menyangkut peran-peran tersebut dapat dipelajari kasus Syekh Siti Jenar yang membawa paham *wihdatul* wujud. Sunan Giri memutuskan memenggal kepala Siti Jenar karena dua alasan, yaitu, 1. Dia telah mengajarkan hal-hal yang pelik dalam soal agama kepada masyarakat awam. 2. Dia telah menyemaikan perpecahan di antara umat, mesjid jadi kosong, dan integrasi umat menjadi melonggar.

Keputusan Sunan Giri diterima masyarakat karena ulama sangat berpengaruh. Pengaruh besar dari ulama ini muncul selain karena wibawa ulama itu sendiri, tetapi juga karena ditopang oleh sistem pendidikan agama di pesantren yang mengarah kepada orientasi vertikal dari kalangan santri kepada kiainya.

BAB II

KEHADIRAN YAYASAN TAFAGQUH FIDDIN DUMAI

2.I Latar Belakang

Industrialisasi di Kota Dumai sudah merupakan realitas sosial. Meskipun industrialisasi banyak menimbulkan bencana, namun industrialisasi tidak bisa ditinggalkan karena meninggalkan atau menolak industrialisasi tidaklah mungkin bahkan tidak diharapkan.



Gambar 3: Dumai kawasan industry dan Pelabuhan

Memang benar bahwa industrialisasi kadang – kadang menimbulkan kemiskinan spiritual dan keterasingan keagamaan, keadaan ini umumnya disebabkan oleh karena mereka hidup dalam kawasan industri yang mekanis, menyita waktu dan mereka jauh dari pusat rawatan rohani Islam dan

Perjuangan Yayasan Tafagquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

kegiatan -kegiatan yang bernuasa agama. Kondisi yang begini kadang-kadang membuat mereka terlepas dari kehidupan spiritual, mereka menjadi kering dan bahkan bagi mereka yang masih kuat dan bergairah dalam kehidupan beragama akan merasa terasing yang disebabkan oleh banyaknya tumbuh prilaku - prilaku menyimpang dan tempat maksiat dihadapan mata mereka sendiri.

Industrialisasi semakin komplek, karena pusat - pusat industri di datangi oleh banyak orang untuk mengadu nasib dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup, mereka berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pendidikan, keahlian, etnis, agama, bahasa dan adat yang berbeda - beda. Kemajemukan tersebut dibumbui pula oleh kehadiran berbagai media massa yang mengetengahkan hal - hal baru yang akhirnya ikut memberi masukan kepada setiap individu untuk mendivinisikan baik buruk, dan bersamaan dengan itu muncul pula klas menengah, generasi muda, pengusaha, intelektual dan lain lain.

Mengacu kepada uraian diatas, maka masyarakat industri haruslah diisi oleh orang-orang yang profesional, patriot, pekerja keras, menghargai waktu serta rasional. Akan tetapi ini saja belum cukup, dia haruslah dikontrol oleh moral agama, sehingga dengan demikian akan terwujud masyarakat yang profesional, patriot dan agamis. Kecuali itu, mereka harus saling melindungi kepentingan dan kebuTuhan mereka, baik

pelindungan terhadap agamanya, pekerjaannya, ekonominya atau keahliannya yang memungkinkannya tidak dimangsa oleh arus industrialisasi itu sendiri. Oleh sebab itu dalam masyarakat industri mutlak perlu ada suatu lembaga yang sejuk dan menyejukkan kepada segenap masyarakat.

Lembaga yang demikian itu merupakan pusat dalam masyarakat dan dengan menguatkannya akan dapat meraih kesuksesan dan kenyamanan dalam masyarakat disamping lembaga formal lainnya baik pemerintah maupun swasta. Lembaga - lembaga ini bekerja atas dasar keikhlasan dan merupakan proses spiritual yang bertujuan untuk melindungi diri dan masyarakat itu sendiri yang akhirnya akan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat industri lainnya.

Lembaga yang dimaksud adalah lembaga yang mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, tingkat penguasaan saint dan teknologi yang mumpuni dan dengan bekal basig moralitas yang digali dari kearifan dan nilai agama yang kuat. Tanpa ini semua, maka kehadiran bangsa kita secara pelan-pelan akan dipinggirkan dari berbagai dimensi kehidupan.

Dengan begitu, agenda terpenting terletak kepada pendidikan, suatu pendidikan yang mampu memberikan output atau alumni cerdas, berintegritas yang dibalut dengan nilai - nilai agama. Output atau alumni yang beginilah diharapkan dapat melanjutkan pembangunan

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

bangsa, bangsa yang beragama. Karenanya, pendidikan adalah pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkaitan erat dengan maju mundurnya suatu bangsa.

Demikian itulah, bila kita berharap kepada sumber daya manusia yang berkualitas maka, lembaga pendidikan dengan manajemen pendidikannya harus ditangani oleh tenaga-tenaga yang profesional, berorientasi masa depan, mengutamakan mutu dan berlaku agamis.

2.2 Menjawab Tantangan Zaman

Mengingat urgensi pendidikan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maka setiap anak bangsa harus terpanggil memberikan kontribusinya dan sekecil apapun kontribusi tersebut biarlah sejarah yang mencatat dan menilainya dikemudian hari. Sehubungan dengan itu, H. M. Rizal Akbar, S.Si, M.Phil dan rekan-rekannya berinisiatif mendirikan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai.

Yayasan Tafaqquh Fiddin (YTF) sebagai badan hukum penyelenggara Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai di dirikan pada tanggal 13 November 1999 berdasarkan Akte Notaris Ismail SH No : 29 tanggal 13 November 1999, yang diperbaharui melalui akta nomor 17 tahun 2011 yang disahkan oleh surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-2103. AH.01.04 Tahun 2011, berkedudukan di Dumai, dengan Dewan Pembinan

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

diketua oleh Dra Hj. Nursyamsyah, MH, bersama dengan tiga orang anggota dewan pembina lainnya. Dewan Pengurus diketua oleh H. M. Rizal Akbar, S.Si, M.Phil dan Dewan Pengawasa diketuai oleh H. Asparuddin, S.H.I



Gambar 5 : Munaqasyah Pertama STAI Tafagguh Fiddin Dumai

Pendirian YTF diilhami oleh surat at-Taubah ayat 122 yang artinya “ hendaklah dari tiap-tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami (mempelajari) agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya “ .

Untuk memahami dan mendalami agama dituntut kesungguhan sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imran ayat 7 yang artinya “ Dan orang yang bersungguh-sungguh dalam ilmu pengetahuan, mengembangkannya dengan seluruh tenaganya sambil berkata : kami percaya, ini semuanya

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

berasal dari Tuhan kami, dan tidak mendapat peringatan seperti itu kecuali ulul-abab “.

YTF berusaha memahami maksud ayat-ayat tersebut dan berusaha merealisasikannya dengan menyelenggarakan STAI-TF yaitu dengan mendirikan dan mengembangkan program-program studi yang relevan dengan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan agamis seperti program Studi Pendidikan Agama Islam, program Studi Muamalah dan program Studi Ahwal Al-Syakhsiyah.

Program studi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan masyarakat, karena program studi ini mempelajari dan mendalami system pendidikan dan kependidikan Islam. Mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar yang handal, baik disekolah pemerintah ataupun swasta.

Adapun program studi muamalah membahas berbagai macam persoalan kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan masalah perdata Islam. Program studi muamalah berpeluang bekerja di Bank Muamalat, Bank Perkreditan Rakyat, Asuransi Takaful dan lembaga perekonomian lainnya.

Sedangkan program studi Ahwal al-Syakh Syujada menekuni dan mendalami ilmu-ilmu hukum Islam yang berhubungan dengan masalah keluarga dan penerapannya di Pengadilan Agama. Alumni studi ini bekerja dikantor Urusan Agama (

KUA), pengacara, hakim, panitera dan praktisi hukum Islam.

Pengembangan dan peningkatan program studi terus dilakukan untuk mencapai kedudukan sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan pusat pencerahan keIslaman di kawasan se rantau. Dan untuk pengembangan tersebut, terlebih dahulu perlu pengembangan potensi yang ada pada STAI-TF, yaitu sumber daya manusia, seperti pimpinan dan stafnya, dosen dan mahasiswa serta karyawan dan lainnya.



Gambar 6 : Kuliah Perdana STAI Tafagguh Fiddin Dumai di Wisma Haji Jl. Patimura Dumai

Pengembangan potensi STAI-TF disusun kedalam suatu konseptual filosofik sebagai pijakan dalam pengembangan dan pengelolaannya. Kemaknaan dari konsep itu bukan saja berguna bagi tata kerja yang akan dilakukan, tetapi berguna pula bagi implementasi system pendidikan yang berlaku

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

di STAI-TF Dumai. Untuk keperluan yang demikian itu, Yayasan bersama ketua STAI-TF diberi kewenangan untuk menyusun perencanaan tahunan, anggaran tenaga dan sarana, mengangkat tenaga dosen tetap, tenaga administrasi tetap serta tenaga lain yang diperlukan bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu.



Gambar 7 : Pertama menempati Kampus Bukit Batrem;

Selengkapnya YTF sebagai badan hukum yang menyelenggarakan Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijaksanaan lembaga (statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai).
- b. Menetapkan pendirian dan pengembangan program pendidikan

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

- sesudah mendapat persetujuan menteri/dirjen. Kelembagaan agama Islam
- c. Memilih dan menetapkan ketua sekolah tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai atas usulan senat dan atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - d. Menerima dan mengesahkan usulan ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai yang menyangkut perencanaan tahunan, anggaran, tenaga dan sarana
 - e. Menetapkan struktur organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai dengan personalianya atas usulan ketua dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - f. Menerima dan mengesahkan pertanggungjawaban ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
 - g. Memberi dan menerima bantuan pihak luar
 - h. Menetapkan dan mengangkat tenaga dosen tetap, tenaga administrasi tetap serta tenaga-tenaga lain yang diperlukan atas usul ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai
 - i. Menetapkan peraturan keuangan, gaji tenaga tetap dengan memperhatikan pendapat ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqqud Fiddin Dumai.

- j. Menetapkan dan melaksanakan setelah mempertimbangkan usul dan pendapat ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqqud Fiddin Dumai.

Berdasarkan fungsi-fungsinya ini, Yayasan bersama-sama dengan ketua STAI-TF selalu memonitor perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan masyarakat dan hal-hal yang dibutuhkan masyarakat. Berdasarkan monitor dan pengamatannya Yayasan bersama ketua STAI-TF memberikan pertimbangan bagi perbaikan system pendidikan dan semua aspek yang mengelilinginya. Sehingga pendidikan yang berlangsung di STAI-TF Dumai senantiasa relevan dengan kebutuhan zaman.

Kerjasama Yayasan dengan ketua STAI-TF akan menentukan maju mundurnya pendidikan di STAI-TF, berkualitas atau tidak berkualitasnya sarjana atau alumni STAI-TF relevan atau tidak relevannya kajian keilmuan di STAI-TF dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Kesemuanya merupakan dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan mutu kesarjanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Mereka melebur menjadi suatu tim yang kompak dan kolektif.

Mereka bekerja atas dasar permusyawaratan sebelum mengambil keputusan atau suatu kebijakan. Biasanya mereka memulai pekerjaannya yang secara teknis dibagi kepada dua tahap. Tahap pertama dilakukan dikalangan ketua STAI - TF dan stafnya

yang disebut sebagai tahap perumusan internal. Tahap kedua dilakukan dengan lingkungan yang lebih luas yaitu dengan pihak Yayasan Tafaqquh Fiddin. Maksudnya, untuk penerimaan suatu rumusan atau kebijakan haruslah mendapat kesepakatan dari Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai.



Gambar 8 : Pengukuhan Pengurus STAI Tafaqquh Fiddin Oleh Ketua Yayasan tahun 2011;

Dalam perumusan tahap pertama pembicaraan berkisar tentang basis ilmu dan kompetensi dasar bagi calon lulusan, perumusan visi, misi, tujuan dan karakteristik STAI - TF. Perumusan diskripsi mata kuliah, perumusan karakteristik dan kompetensi dasar, karyawan dan perangkat keluarga yang ikut menunjang pengembangan STAI - TF Dumai.

Setiap keputusan atau produk - produk Yayasan dibangun atas prinsip yang berpusat pada Tauhidullah. Prinsip tauhid ini membingkai gagasan

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

- gagasan, ide - ide, konsep - konsep maupun teori - teori dalam perumusan berbagai kegiatan Yayasan bersama - sama dengan Ketua STAI - TF. Dan bingkai ini dimaksudkan agar setiap produk senantiasa memperhatikan perinsip ketauhidan yaitu suatu perinsip yang menggantungkan segala sesuatu kepada kebesaran Allah SWT. Prinsip tauhid itu diantaranya adalah mampu memisahkan yang jelek dari yang baik, kemudian memilih yang baik sekalipun yang jelek itu dipertahankan banyak orang.



Gambar 9 : Para Wisudawan STAI Tafagguh Fiddin Dumai Angkatan V tahun 2011

Demikian itulah fungsi - fungsi YTF Dumai dalam rangka mewujudkan Visi STAI - TF Dumai yaitu sebagai pusat pencerahan keIslaman dan

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

institusi yang unggul serta terpercaya dalam penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi untuk menghasilkan ulama yang intelek dan intelektual yang ulama.

2.3 Sang Lokomotif

H.M. Rizal Akbar (ketua YTF Dumai) lahir di Sungai Alam Bengkalis 12 September 1974. Putra bungsu pasangan suami isteri H. Akbar Ali dan Hj. Aisyah, ini mengawali pendidikannya pada SDN 061 Sungai Alam Bengkalis tahun 1980. Dan enam tahun kemudian dia melanjutkan pendidikan ke SMPN 03 Bengkalis. Setelah tamat SMPN 03 tahun 1989 dia masuk SMAN 02 Bengkalis dan tamat tahun 1992.



Gambar 10 : Dr. H. M. Rizal Akbar, dianuggrahkan Doktor terbaik Islamic Economics & Finence Trisakti 2016

Sewaktu ingin memasuki perguruan tinggi tahun 1992, Rizal dihadapkan kepada dua pilihan yaitu mengikuti saudara - saudaranya yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi agama atau masuk keperguruan tinggi umum. Setelah dipertimbangkan dan didorong oleh keinginan untuk memperoleh ilmu baru yang berbeda dengan saudara - saudaranya, maka dia memutuskan kuliah di FMIPA UNRI Pekanbaru tahun 1992.



Gambar 11 : Bersama para peneliti dari Perguruan Tinggi se Indonesia;

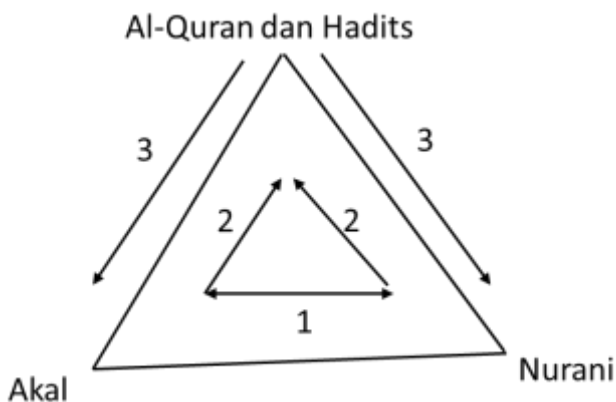
Gelar sarjana Matematika (S.Si) FMIPA UNRI diperolehnya tahun 1998 dan gelar Master of Philosophy (M.Phil) sains pembangunan UKM Malaysia diperolehnya tahun 2007, kemudian pada tahun 2007 dia mengikuti program kandidat Doktor of Philosophy (Ph.D) saint Pembangunan UKM

Perjuangan Yayasan Tafakkah Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Malaysia. Kuliah pada sains pembangunan UKM Malaysia ini (S.3) tidak diteruskannya dan sekarang sedang menekuni perkuliahan (S.3) program ekonomi Islam di Universitas Trisakti Jakarta. Ada beberapa pertimbangan kenapa dia memilih bidang keahlian ekonomi Islam. Menurutnya ekonomi sosialis tidak mempunyai Tuhan, sedangkan ekonomi kapitalis mempunyai Tuhan, tetapi Tuhan tidak ikut mengatur. Adapun ekonomi Islam memiliki Tuhan dan Tuhan ikut mengatur inilah yang mampu mengatur perekonomian dunia serta mensejahterakan umat manusia karena dia diatur oleh yang maha mengatur yaitu Allah. Telaahnya ini dituangkan dalam bentuk gambar berikut :

Gambar 1 : Pola Pikir Kearifan Islami



Gambar 12 : Segitiga pemikiran

1. Kebenaran akal dan kebaikan nurani bersinergi
2. Kebenaran akal dan kebaikan nurani diorientasikan kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi
3. Al-Qur'an dan Hadits Nabi menerima atau tidak menolaknya.

Metode berfikir yang begitu disebut Rizal "Kearifan Islami" yaitu serasi antara kebenaran akal sehat, dengan hati nurani dan kebenaran akal, serta kebaikan hati nurani serasi dengan Al-Qur'an dan Hadits Nabi,. Kearifan Islami menurutnya harus meliputi semua aspek kehidupan, termasuk masalah modernisasi dan pembangunan. Berikut ini disarikan pendapatnya tentang modernisasi dan pembangunan, sebagai berikut :

Bila kita fahami bahwa modernisasi sebagai sebuah fungsi yang dapat memetakan satu keadaan asal (domain) kepada satu keadaan hasil (kodomain), hal ini akan menghantarkan kita pada logika matematis akan sebuah fungsi. Sebuah fungsi dalam kaidah matematis secara umum dibedakan dalam dua bagian, yakni kontinu dan diskrit.

Fungsi kontinu bila kita didefinisikan secara sosial adalah fungsi yang selalu ada dan berlanjut pada satu ruang dan waktu. Sementara fungsi diskrit adalah fungsi yang tidak senantiasa ada dan terputus - putus pada satu ruang dan waktu. Dengan didefinisi itu dapat disimpulkan bahwa modernisasi adalah sebuah fungsi yang kontinu.

Kesimpulan ini sesuai pula dengan apa yang pernah dirumuskan oleh Hegel dan Mark tentang dialektika yang tidak lain adalah fenomena kontinuis (tesis - antitesis - sintesis dan sintesis dijadikan tesis kembali begitu seterusnya).

Teori evolusi Darwin yang diilhami oleh Rostow dalam teori lepas landasnya mendefinisikan perubahan yang linier (fungsi linier adalah fungsi yang kontinu). Bahkan Ibnu Khaldun sendiri dalam mendefinisikan perubahan sosial itu adalah kejadian yang berulang (cikle). Sebuah fungsi lingkaran juga adalah fungsi kontinu.

Dengan demikian, mengikuti kaidah fungsi kontinu maka modernisasi akan terus terjadi pada tiap ruang dan waktu. Namun apakah fungsi itu bersifat positif atau negatif maka ianya akan tergantung kepada stake holder yang mengawal proses pembangunan tersebut. Artinya masyarakat modern akan terwujud bilamana pembangunan benar - benar terkawal dan terarah dengan baik oleh pemerintah (sebagai salah satu aktor penting pembangunan). Namun sebaliknya masyarakat akan semakin jauh dari keadaan yang modern bilamana pemerintah larut dengan perkembangan zaman dan membiarkan mekanisme pasar kapitalis menguasai sepenuhnya pembangunan.

Kalau demikian apa sesungguhnya yang dapat kita maknai dengan modernisasi itu? Arif Budiman dalam bukunya teori pembangunan dunia ketiga, hanya memaparkan bahwa berkembangnya

teori modernisasi disebabkan oleh responsibiliti atas adanya teori pembagian kerja dunia, yang disokong oleh konsep keunggulan komperatif yang menyebabkan dunia menjadi dua yakni 1. Negara dengan produksi hasil - hasil pertanian dan 2. Negara penghasil barang industri. Dengan konsep keunggulan komperatif yang menekankan pada faktor - faktor produksi pada tiap - tiap negara, maka setiap negara berpacu untuk meningkatkan produksi nasional, untuk mengejar pertumbuhan dalam neraca perdagangan ekspor.

Pada keadaan ini modernisasi diarahkan kepada transpormasi dari faktor produksi yang tradisional menjadi modern. Sebagai contoh tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi, maka dilakukanlah upaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang selari dengan perkembangan teknologi. Sehingga lembaga pendidikan, mau tak mau harus menciptakan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebuTuhan lapangan kerja.

Akibat dari pahaman itu akhirnya lembaga pendidikan hari ini tak ubahnya seperti pabrik yang memproduksi manusia - manusia kerja. Sehingga aspek moralitas, prilaku dan akhlak, nyaris tidak lagi jadi beban dunia pendidikan dan tidak masuk dalam agenda modernisasi. Kenyataan ini mengingatkan kita kepada apa yang dinyatakan oleh Marx dalam filsafat materialismenya bahwa manusia hanya ditentukan oleh hal - hal materialisme yang berada

dilingkungannya. Sehingga spirit modernisasi dalam konteks ini sedikitpun tidak menarik unsur - unsur an-matrilisme.

Kenyataan bahwa ada faktor an-matrilisme yang mempengaruhi manusia telah dikemukakan oleh Max Weber melalui karyanya yang berjudul *the protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Menurutnya bahwa keberhasilan orang - orang protestan secara ekonomi disebabkan oleh fahaman agamanya. Kepercayaan mereka bahwa keberhasilan didunia adalah penanda bagi kehidupan yang baik diakhirat, meyebabkan orang - orang Protestan itu terpacu untuk sukses dalam kehidupan di dunia. Artinya Weber hendak menyatakan bahwa keberhasilan orang - orang protestan itu adalah aktualisasi dari ketaatan kepada agamanya.

Meskipun Weber telah masuk kedalam satu analisis agama dan budaya, namun sayangnya Dia tetap saja terpacu kepada pemikiran bahwa keberhasilan itu ditandai dengan hal - hal yang materialis kapitalisme.

Sayangnya analisis Weber dalam memahami agama, masih terbatas pada ruang materilis sehingga kajian Weber meskipun merupakan sebuah pintu gerbang awal untuk Sosialisasi agama, namun Weber gagal dalam memahami bahwa agama itu sendiri adalah satu transpormasi pemodrenan kemanusiaan yang hakiki. Karena agama tidak hanya menakar manusia pada sisi material akan tetapi juga pada sisi

an-matrial, sebagaimana surat Al-baqorah ayat 2 - 3 yang artinya sebagai berikut :

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka”

Ayat ini jelas menyatakan bahwa orang bertaqwa (manusia agama) itu meskipun ianya hidup dalam alam yang nyata (materialisme) namun dia mestilah beriman kepada yang ghaib (an-matrealisme).

Modernisasi yang paling fundamental bagi manusia adalah keyakinan akan eksistensinya. Karena manusia yang tidak mengenal eksistensinya dia akan menjadi manusia yang sangat tersiksa dalam kehidupannya di dunia. Hadir tanpa sebuah eksistensinya adalah satu kehampaan. Sementara itu. Manusia tidak dapat menemukan eksistensinya itu dengan hanya berbekal kepada akal dan panca indranya semata. Untuk itu ibarat sebuah mobil, maka ianya perlu buku petunjuk penggunaan yang tentunya dari perusahaan pembuat mobil itu. Demikian pulalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT merupakan petunjuk bagi manusia untuk mengenal eksistensinya dan sebagai panduan dalam menggapai keselamatan di dunia dan akhirat.

1

¹ H.M. Rizal Akbar, *Modernisasi dan Pembangunan*, (Dumai, STAI – TF, 2009), h. 13 – 20

M. Rizal Akbar tidak hanya menekuni dunia pendidikan saja, tetapi juga pernah berkecimpung dalam dunia politik yaitu dengan menjadi anggota DPRD Provinsi Riau periode 2004 - 2009 serta menjadi sekretaris eksekutif tim kajian kebijakan Gubernur Riau tahun 2003 - 2008 dan pada tahun 2008 masuk dalam tim peneliti jaringan strategis Malaysia - Indonesia, PPSPP - UKM.

Dalam organisasi sosial kota Dumai, Rizal dipercaya sebagai ketua majelis kerapatan adat LAMR kota Dumai, ketua pengurus daerah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) kota Dumai, ketua mesjid Nurul Bahri kota Dumai dan wakil ketua Kadin bidang pengembangan UKM kota Dumai.

Selain aktif mengikuti berbagai diskusi dan seminar lokal, nasional maupun internasional dia juga telah menghasilkan karya ilmiah diantaranya : “ Kontemplasi filosofis Pembangunan Daerah, LPNU-Press., Pekanbaru, 2005; Bangkit Dari keterbelakangan : Kebijakan Pembangunan Desa di Propinsi Riau, LPNU-Press, Pekanbaru, 2006; dan Buku Lancang Kuning itu bernama Jelatik, UNRI, Press, Pekanbaru, 1998 (buku ini berisi kisah reformasi mahasiswa tahun 1998).

BAB III
MENDIRIKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA
ISLAM
TAFAGQUH FIDDIN DUMAI

3. 1 Sejarah Singkat

Diawali oleh kepedulian terhadap perkembangan industrialisasi dan kemajemukan masyarakat Kota Dumai, telah mendorong M. Rizal Akbar dan rekan - rekannya untuk menjawabnya dengan mendirikan STAI - TF di bawah naungan YTF Dumai pada tahun 1999, yaitu suatu pendidikan agama yang profesional dan berkualitas. Setelah melalui perjuangan panjang sejak tahun 1999 akhirnya membuahkan hasil yaitu dengan dikeluarkannya izin operasional oleh Kopertais Wilayah XII melalui surat keputusan No : 05/XII/K/2000 tanggal 1 April 2000 tentang izi operasional.

Berjalan dua tahun, pihak Yayasan kembali melakukan usaha - usaha untuk memperoleh izin terdaftar dan pada tahun 2002 izin terdaftar diperoleh melalui surat keputusan Menteri Agama Nomor : DJ.II/264/2002 tanggal 12 Juli 2002 dan keluarnya izin terdaftar ini telah menunjukkan eksistensi STAI - TF dalam jajaran perguruan tinggi yang ada di Riau.

Izin terdaftar dari Menteri Agama Republik Indonesia, namun hal ini merupakan energi baru yang memberikan kekuatan kepada pihak Yayasan

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

dan pengurus STAI-TF untuk lebih menyempurnakan jalannya perkuliahan karena, perkuliahan pada waktu itu masih berpindah-pindah mulai dari asrama haji Jl. Patimura dengan jumlah mahasiswa 40 orang dan diasuh oleh 5 orang dosen tetap. Dari asrama haji Jl. Patimura, perkuliahan pindah ke Rumah Toko (ruko) T. Said Rahman di Jl. Sukajadi dengan 60 orang mahasiswa diasuh oleh 5 orang dosen tetap. Dan selanjutnya pindah lagi ke MDA al-Bahri kompleks PELINDO dengan 60 orang mahasiswa diasuh oleh 5 orang dosen tetap.

Keadaan berpindah-pindah tersebut membuat suasana kerja dan perkuliahan mahasiswa kurang nyaman. Pihak Yayasan dan pengurus STAI- TF berupaya mengatasinya. Suasana sulit dan penuh tantangan itu akhirnya teratasi yaitu dengan berhasilnya Yayasan meloloskan bantuan pembangunan gedung kampus STAI-TF pada APBD Propinsi Riau tahun 2003. Sementara itu pihak pengurus berhasil pula mendapatkan hibah lahan kampus dari Pemerintah Kota Dumai seluas 15.000 M2.

Perjalanan berliku-liku dan turun naik itulah yang mengantarkan para pendiri meraih kelegaan hati dan bersyukur kepada Allah SWT karena pada tanggal 26 Juli 2004 bertempat di Hotel Patra Dumai STAI-TF melakukan wisuda perdana yang diikuti oleh 40 orang wisudawan. Dengan sebelumnya pihak pengurus STAI-TF telah melakukan dua kali

Perjuangan Yayasan Tafagguh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

munagasah yakni, pertama diwisma Mella Pekanbaru pada tanggal 8 April 2003 dan yang kedua di Hotel Tasia Ratu Dumai pada tanggal 8 Januari 2004.

Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai terus melanjutkan perjuangan membenahi kualitas pendidikan, pelayanan kepada Mahasiswa dan melakukan inovasi - inovasi guna keperluan pembangunan keberagaman ditengah - tengah masyarakat industri, majemuk dan metropolis.

Kini STAI - TF menjadi garda terdepan, karena satu - satunya Perguruan Tinggi Agama Islam yang ada di Kota Dumai, memberi peluang kepada anak - anak negeri untuk menikmati pendidikan Tinggi Agama Islam terutama bagi mereka yang tidak berkesempatan melanjutkan pendidikannya keluar daerah, bagi guru - guru yang menambah kualitas keilmuannya dan juga bagi karyawan swasta maupun pemerintah yang ingin mendalami agama Islam.

3. 2 Visi. Misi Karakteristik dan Tujuan

1. Visi dan Misi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan yang ideal tentang masa depan, kemana dan bagaimana suatu organisasi kerja harus dibawa dan diarahkan agar dapat secara konsisten dan tetap eksis, antisipatif, inovatif, produktif dan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan.

Berpedoman kepada pengertian yang demikian itu maka, dirumuskanlah visi Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai sebagai berikut :

- a. Pusat pendidikan keIslamam di kawasan serantang
- b. Institusi yang unggul dan terpercaya dalam penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan ulama yang intelek dan intelektual yang ulama.

Untuk melaksanakan visi tersebut diperlukan misi yang jelas, baik tugas, fungsi, kewajiban, pelayanan dan maupun tujuan. Misi merupakan petunjuk kearah mana perencanaan dan program organisasi ingin dicapai. Adapun misi Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai adalah :

- a. Memberdayakan sumber daya STAI - TF Dumai sesuai kebuTuhan sumber daya pembangunan nasional maupun daerah
- b. Mengembangkan kebebaran akademik yang selalu dilandasi oleh nilai - nilai kejujuran, tanggung jawab, komunikasi/ informasi, keilmuan dan keimanan
- c. Mengembangkan institusi secara intensif, terencana dan efisien serta mendukung perkembangan nasional dan daerah, melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang efektif, inovatif, bermutu dan

tanggap terhadap perkembangan global dan tantangan lokal

2. Karakteristik dan Tujuan

STAI - TF ingin membentuk Sarjana Ilmu Agama yang alim dan hafiz. Alim dalam arti menguasai bidang keilmuan secara profesional dan hafiz dalam arti kokoh dan teguh menjaga akhlak Islam.

Karakteristik ini semakin lengkap dengan adanya makna - makna secara simbolis yang terdapat pada lambang STAI TF yaitu : bunga matahari dengan kuntum bertuliskan STAI. Lambang bunga matahari memberikan arti semangat untuk pencerahan ummat seiring dengan kemajuan STAI - TF.

- a. Warna kuning pada lambang menyiratkan ketinggian martabat, luhur, bijaksana dan keagungan
- b. Warna merah menyiratkan sikap kerja keras, ulet dan tekun
- c. Hijau menyiratkan kedalaman kajian Islam pengetahuan keagamaan
- d. Putih menyiratkan ketulusan, kesucian dan pengabdian tanpa pamrih

Dengan pengintegrasian sejumlah nilai - nilai yang menjadi karakter tersebut diyakini bahwa STAI - TF Dumai akan mampu menghasilkan 1). Tenaga ahli yang berpikir komprehensif, analitis dan kritik, 2). Tenaga ahli yang bermutu dan bertanggung jawab, 3).

Tenaga ahli yang bermoral dan 4). Tenaga ahli yang agamis menghargai kearifan.

Keyakinan itu semakin kuat didukung pula oleh tujuan yang ingin dicapai STAI - TF Dumai, yaitu :

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan, berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab
- b. Mengembangkan dan menyebarkan sejumlah bidang pengetahuan khusus serta mengupayakan pengembangan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Meskipun ada pembedangan pengetahuan khusus seperti pendidikan, ekonomi dan hukum Islam, tenaga ahli yang dihasilkan tidak akan tumbuh menjadi pribadi yang “Pecah”, karena setiap pembedangan tersebut diikat oleh wawasan keIslaman dan keilmuan secara terintegrasi.

3. 3. Struktur Organisasi

Pendidikan yang diselenggarakan oleh STAI - TF Dumai sesuai dengan visi, misi, karakteristik serta tujuan sebagaimana telah dijelaskan, dapat disimpulkan 1). Mendidik dan

menyiapkan tenaga ahli yang berakhlak mulia, berkualitas, mandiri mampu menemukan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang menjadi bidang keahliannya, 2). Mengembangkan ilmu - ilmu keIslaman yang diarahkan bagi pengembangan ilmu dan masyarakat, 3). Menyebarkan ilmu agam Islam dan ilmu - ilmu lain secara terpadu dan terintegrasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budayanya.

Menyadari kehendak yang begitu, maka segenap cipitas akademika STAI - TF mulai dari pihak Yayasan, ketua, dosen dan karyawan secara bersama - sama mendukung dan berupaya mensosialisasikan melalui kerja keras sesuai dengan statuta STAI - TF pasal 40 dan 41, ketua adalah pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua Yayasan Tafaqquh Fiddin. Ketua diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan Tafaqquh Fiddin setelah mendapat pertimbangan Senat Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai.

Dalam menjalankan tugasnya ketua dibantu oleh tiga orang pembantu ketua yakni Pembantu ketua bidang akademik, Pembantu ketua bidang Kemahasiswaan, Pembantu ketua bidang administrasi Umum dan Keuangan. Pembantu ketua diangkat dan diberhentikan oleh ketua setelah mendapatkan pertimbangan senat.

Dan masa jabatan Pembantu Ketua adalah 4 (empat) tahun. Pembantu ketua dapat diangkat kembali dengan ketentuan tidak boleh lebih dari dua kali masa jabatan berturut - turut sebagai pembantu ketua.

STAI Tafaqquh Fiddin mempunyai tiga program studi yang memiliki unsur - unsur kelembagaan yang cukup lengkap seperti pimpinan sebagai pengambil kebijakan, perangkat administrasi dan akademik baik ditingkat manajerial hingga tingkat pelaksanaan dengan keorganisasian sebagaimana dituangkan dalam struktur organisasi dengan selalu berupaya melakukan dan menerapkan prinsip good governance.

Adapun struktur organisasi STAI Tafaqquh Fiddin Dumai sebagai berikut :

1. Yayasan Tafaqquh Fiddin
2. Dewan penyantun
3. Ketua dan pembantu ketua
4. Senat Sekolah Tinggi
5. Program Studi
 - 1). Program Studi Pendidikan Agama Islam
 - 2). Program Studi Muamalah
 - 3). Program Studi Ahwal Al-Syakhsyiyah
6. Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
7. Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan
8. Biro Administrasi Umum dan Keuangan

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

9. Biro Humas dan Kepegawaian
10. Unit Pelaksana Teknis
 - 1). Perpustakaan
 - 2). Laboratorium Komputer dan Bahasa

3.4. Darma Pendidikan

Dalam Mukaddimah Statuta STAI-TF Dumai dijelaskan bahwa STAI-TF Dumai adalah Perguruan Tinggi yang mengemban tugas dan fungsi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam satu disiplin ilmu agama Islam.

Pendidikan yang dilaksanakan pada STAI-TF berlangsung secara terorganisasi, sistematis dan teratur dalam kawasan areal sekitar 1 (satu) hektar dengan luas bangunan lebih kurang 400 M2. Untuk menunjang pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi yang nyaman dan kondusif, telah disediakan 6 ruangan kuliah, mushalla, kantin, 3 lapangan olahraga, perpustakaan, labor bahasa Inggris, ruangan fotokopy, ruangan dosen, 3 ruangan pimpinan prodi, 3 ruangan untuk pimpinan STAI serta 1 ruangan penjaga STAI-TF.

Meski demikian, ruang kuliah masih kurang jika dibandingkan dengan rasio jumlah mahasiswa yang ada maka pada tahun akademi 2011/2012 pihak STAI-TF membangun satu gedung baru yang bermuatan tiga ruangan lokal dan satu gedung auditorium (pondasi) yang dapat digunakan secara

bersama oleh setiap program studi dilingkungan STAI-TF.

Untuk kelancaran perkuliahan selain menyediakan fasilitas dan sarana pendidikan, pihak STAI telah pula merekrut tenaga pengajar atau dosen-dosen yang berkompeten dibidangnya sebagai berikut:

Tenaga Akademik Tahun 2013

No	Hal	Jumlah Dosen Tetap yang bertugas Pada Program Studi			Total di STAI
		Pendidikan Agama Islam	Ahwalu Assyahsi yah	Muama lah (Mua)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Jabatan fungsional :				
1	Asisten Ali	8	8	7	23
2	Lektor	-	-		
3	Lektor Kepala	-	-		
4	Guru Besar / Profesor	-			
Total		8	8	7	23
B	Pendidikan Tertinggi :				
1	S1	4	3	1	8
2	S2/Profesi/Sp-1	4	5	6	15
3	S3/Sp-2	-	-	-	-
Total		8	8	7	23

Dosen adalah seorang ilmuwan yang selalu berusaha mencari kebenaran bagi pemenuhan hasrat manusia akan pengetahuan yang benar, berusaha mencari dan mengembangkan teori-teori dan konsep-konsep yang baru, dan menggunakan ilmunya berdasarkan metodologi yang disiplin dan ketat.

Kecuali itu, dosen juga mempunyai tugas antara usaha ilmiah yang murni dan usaha ilmiah yang terapan, antara kajian teori dan aplikasinya di tengah-tengah masyarakat. Dan jika seorang dosen hanya memfokuskan diri kepada hal-hal yang teori saja, maka dia dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang mengisolasi diri dalam menara gading, egois, dan tidak peduli lingkungan.

Disamping itu, dosen dituntut pula untuk memenuhi tanggungjawabnya yang lebih luas yaitu mempergunakan ilmunya untuk mencerdaskan masyarakat melalui perkuliahan dan membantu Mahasiswa dalam memecahkan masalah sosial dan dirinya. Dalam statuta STAI - TF dijelaskan tugas dan tanggung jawab dosen penasehat akademis sebagai berikut :

1. Memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa tentang cara belajar yang baik dan menyelesaikan studi
2. Memberikan penjelasan dan petunjuk kepada mahasiswa tentang program studinya

3. Memberikan nasehat kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang sesuai dengan program studinya
4. Membantu mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memilih mata kuliah yang tepat dan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat serta tujuan pendidikan
5. Memberikan peringatan kepada mahasiswa yang berprestasi rendah
6. Meneliti sebab - sebab dan memberikan persetujuan atas perubahan rencana studi mahasiswa
7. Menyimpan secara rahasia data dan kasus - kasus pribadi mahasiswa yang diasuhnya
8. Memberikan laporan dan rekomendasi tentang mahasiswa yang diasuhnya bilamana perlu
9. Menyediakan waktu yang cukup untuk berkonsultasi dengan mahasiswa di kampus
10. Mengikuti dan memperhatikan perilaku mahasiswa.

Statuta STAI - TF telah pula mengatur proses pembelajaran mengacu kepada kurikulum dan komponen mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi dilingkungan STAI - TF Dumai, sesuai dengan :

- a. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam

- b. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan
- c. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam
- d. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, Nomor Dj.II/264/2002 tentang Pedoman Pembukaan dan Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam

Dengan demikian program studi dilingkungan STAI Tafaqquh Fiddin telah sesuai dengan struktur kurikulum nasional begitu pula dengan SKS-nya. Disamping itu kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam. Ahkwal Al-Syakhsiyah dan Muamalah disusun dengan memperhatikan keunggulan dan pengetahuan yang dipelajari yang berorientasi ke masa depan dan marketable.

Struktur kurikulum disesuaikan dengan visi, misi, sasaran dan tujuan program studi yang tersebar kedalam lima komponen kurikulum yaitu : mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK), mata kuliah keahlian berkarya (MKB), mata kuliah prilaku berkarya (MPB) dan mata kuliah berkehidupan masyarakat (MBB).

A. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi

Terdepan dalam membangun insan- insan pendidikan yang handal dengan penguasaan keilmuan yang luas, berakhlak mulia, serta memiliki profesionalisme yang tinggi dalam khasanah pendidikan, baik praktis maupun teoritis

Misi

1. Menyiapkan sarjana yang profesional dalam bidang Pendidikan Agama Islam, memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif dan inopatif.
2. Menyelenggarakan kegiatan tridharma perguruan tinggi yang dilandasi nilai- nilai Islam agar dapat menghasilkan lulusanyang berwawasan luas, berketerampilan tinggi dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat, dan Allah SWT.
3. Mengembangkan pendidikan Agama Islam secara teoritik dan praktik agar dapat membangun sistem dan operasional pendidikan dalam Islam yang memiliki reputasi terpercaya (amanah), terbaik (hasanah) dan berkeeseimbangan (‘ adalah).
Membangun kehidupan dan pengolahan kampus yang agamis, dinamis dan harmonis menuju penguasaan Ilmu dan pengamalan.

Tujuan

1. Menghasilkan insan terdidik yang berpotensi sebagai mujahid (pejuang), mujtahid (pemikir), mujaddid (pembaharu).
2. Menghasilkan temuan- temuan baru dibidang ilmu pendidikan agama Islam yang bermamfaat bagi ummat, Masyarakat, bangsa dan negara, melalui berbagai kegiatan penelitian.
3. Menghasilkan sarjana muslim yang siap menjadi guru agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
4. Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki kreativitas dan kemampuan mengembangkan pendidikan Islam pada jalur sekolah dan luar sekolah.

Kurikulum

a. Kompetensi Utama

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SD, MIS, MIN, MTS, SLTP, SLTA, MAN Sederajat yang memiliki :

1. Komponen Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan dan menguraikan wawasan pendidikan agama Islam
- b. Mampu menjelaskan dan menguraikan metodologi pembelajaran PAI
- c. Mampu menjelaskan dan menguraikan strategi, media dan evaluasi pembelajaran PAI
- d. Mampu menjelaskan dan menguraikan desain pembelajaran PAI

2. Komponen Sikap

- a. Memiliki sikap menghargai kebebasan berpendapat
- b. Mencintai dan menekuni profesi keguruan
- c. Disiplin, efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas pendidikan
- d. Tanggap terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam
- e. Berusaha meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam
- f. Memiliki kemauan untuk membuat desain dalam pembelajaran PAI sesuai dengan langkah - langkah yang telah ditetapkan

3. Komponen Keterampilan

- a. Mampu menganalisis pengembangan kurikulum PAI
- b. Mampu mendesain pembelajaran PAI sesuai dengan langkah - langkah yang ditentukan secara baik
- c. Mampu melaksanakan strategi dan metode pembelajaran PAI dengan bervariasi
- d. Mampu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran PAI dengan tepat
- e. Mampu mengevaluasi pembelajaran PAI dengan baik
- f. Mampu melaksanakan pembelajaran PAI secara integral

b. Kompetensi Pendukung

Mampu mengelola dan menyelenggarakan administrasi sekolah/ madrasah, supervisi pendidikan, bimbingan dan konseling dengan memiliki

1. Komponen Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan fungsi - fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling)
- b. Mampu menjelaskan yang berhubungan dengan administrasi sekolah/ madrasah (surat menyurat, kearsipan, administrasi kurikulum/ pengajaran, keuangan, kesiswaan, personil dan humas)
- c. Mampu menjelaskan prinsip - prinsip dan teknik - teknik supervisi pendidikan
- d. Mampu menjelaskan ruang lingkup, langkah - langkah dan teknik bimbingan dan konseling di sekolah/ madrasah.

2. Komponen Sikap

- a. Menekuni tugasnya sebagai pengelola dan penyelenggara administrasi sekolah/ madrasah
- b. Disiplin, bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan tugas pengelolaan administrasi sekolah/ madrasah
- c. Menekuni tugasnya sebagai supervisor pendidikan
- d. Disiplin bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan supervisi pendidikan

- e. Menekuni tugasnya sebagai konseling di sekolah/ madrasah
- f. Didiplin, bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah/ madrasah.

3. Komponen Keterampilan

- a. Mampu melaksanakan fungsi - fungsi manajemen di sekolah / madrasah (planning, organizing, actuating dan controlling)
- b. Mampu melaksanakan administrasi sekolah/ madrasah (administrasi pengajaran/ kurikulum, keuangan, kesiswaan, personil, kearsipan dan humas).
- c. Mampu menyusun program supervisi pendidikan secara integral
- d. Mampu melaksanakan supervisi pendidikan sesuai program secara baik
- e. Mampu membuat langkah - langkah bimbingan dan konseling untuk menangani kasus
- f. Mampu melaksanakan teknik - teknik bimbingan dan konseling dalam menangani kasus.

B. Program Studi Muamalah

Visi

Menjadikan penyelenggara pendidikan tinggi agama Islam yang berkualitas dan kompetitif; mampu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam, terutama berkenaan dengan hukum dan ekonomi Islam secara profesional, berwawasan dan berakhlak karimah serta mampu mengembangkan dan mengaplikasikan dalam dinamika perubahan masyarakat.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang menekankan aspek pengkajian, penguasaan, pengembangan hukum dan ekonomi Islam dan penerapannya secara profesional sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat
2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk mendukung pengkajian hukum dan ekonomi Islam dan penerapannya sejalan dengan tantangan dan tuntutan masyarakat
3. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam bidang hukum dan ekonomi Islam.

Tujuan

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

2. Menumbuh kembangkan rasa kesadaran bernegara dan berbangsa
3. Memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap ilmu pengetahuan
4. Menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang berwawasan dan berakhlakul karimah
5. Menciptakan tenaga ahli di bidang hukum dan ekonomi Islam yang produktif, inovatif, progresif dalam berfikir dan bertindak. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial serta bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum

a. Kompetensi Utama

Menjadikan sarjana yang unggul, handal dan terdepan dalam mengintegrasikan prinsip – prinsip syariah dalam bidang ekonomi baik dalam tataran konsep maupun aplikatif

1. Komponen Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan dan menguraikan wawasan keilmuan muamalah (hukum ekonomi Islam)
- b. Mampu menjelaskan dan menguraikan konsepsi muamalah, ekonomi Islam dan dapat membedakan diantara ekonomi Islam dan konvensional

- c. Mampu menjelaskan ilmu - ilmu ekonomi, makro, mikro, dan ekonomi pembangunan Islam dengan pendekatan analitis kuantitatif menggunakan instrumen statistik dan komputer analisis
- d. Mampu menjelaskan dan menguraikan strategi, media evaluasi tentang praktek ekonomi Islam terutama pada Lembaga Keuangan Syari'ah
- e. Mampu menjelaskan dan menguraikan pola kerja Badan Amil Zakat
- f. Mampu menjelaskan prinsip - prinsip pembangunan ekonomi baik konvensional dan Islam, pada skala nasional dan lokal
- g. Mampu menguraikan pola - pola pendampingan pemberdayaan community Development pada masyarakat muslim kawasan industri dan pedesaan

2. Komponen Sikap

- a. Memiliki sikap menghargai kebebasan berpendapat
- b. Mencintai dan menekuni profesi kewirausahaan
- c. Tanggap terhadap perkembangan keilmuan terutama menyangkut perkembangan ekonomi Islam

- d. Berusaha meningkatkan kualitas keilmuan tentang Muamalah dan Ekonomi Islam

3. Komponen Keterampilan

- a. Mampu menganalisis pengembangan kurikulum Muamalah
- b. Mampu melaksanakan strategi dan metode pembelajaran Muamalah dengan bervariasi
- c. Mampu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran dengan tepat

b. Kompetensi Pendukung

Mampu mengelola dan menyelenggarakan administrasi Lembaga Keuangan Mikro dan Makro Islam dengan memiliki :

1. Komponen Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan fungsi - fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) pada Lembaga Keuangan
- b. Mampu menjelaskan prinsip operasional lembaga keuangan mikro dan makro Syari'ah
- c. Mampu menjelaskan ruang lingkup, kerja lembaga keuangan Syari'ah

2. Komponen Sikap

- a. Menekuni tugasnya sebagai pengelola dan penyelenggara administrasi Lembaga Keuangan Mikro dan M kro Islam

- b. Disiplin, bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan tugas pengelolaan administrasi lembaga keuangan
 - c. Disiplin, bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan supervisi keuangan dan manajemen
 - d. Disiplin, bertanggung jawab dan kreatif dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat di lembaga keuangan Syariah
3. Komponen Keterampilan
- a. Mampu melaksanakan pengoperasian IT
 - b. Mampu berkomunikasi dengan baik
 - c. Mampu menyusun program dan menyelesaikan kerja secara efektif dan efisien
 - d. Mampu menginformasikan atau memasarkan produk lembaga keuangan syariah.

C. Program Studi Ahwal Al - Syakhsyiyah

Visi

“terdepan dalam pengembangan ilmu hukum keluarga Islam yang menghasilkan ahli praktisi dibidang hukum yang profesional”

Misi

1. Mengembangkan keilmuan dalam bidang hukum keluarga Islam yang berwawasan kemanusiaan dan keindonesian

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

2. Mengembangkan budaya ijtihad dalam upaya penelitian hukum keluarga Islam secara multi - disiplin yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat
3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi terutama dalam bidang hukum keluarga Islam

Tujuan

1. Menghasilkan sarjana dibidang hukum keluarga Islam yang memiliki kemampuan akademik yang integratif - interkonektif, professional yang berlandaskan iman, taqwa dan akhlak mulia
2. Mejadi pusat studi yang unggul dibidang hukum keluarga Islam
3. Mengembangkan menyebarkan dan menerapkan hukum keluarga Islam untuk meningkatkan harkat kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan umat manusia pada umumnya dan bangsa Indonesia pada khususnya.

Kurikulum

a. Kompetensi Utama

Menjadi hakim peradilan Agama, dan advokat yang berkompeten sebagai hakim peradilan agama dan advokat diperlukan :

1. Komponen Pengetahuan
 - a. Kemampuan menggali dan menerapkan hukum Islam dan hukum positif Indonesia

- b. Mampu menjelaskan dan menguraikan wawasan Hukum Islam
- c. Mampu menjelaskan dan menguraikan metodologi penerapan Hukum Islam (Istinbat Hukum)

2. Komponen Sikap

- a. Memiliki sikap adil dan kehati-hatian
- b. Memiliki sikap menghargai kebebasan berpendapat
- c. Mencintai dan menekuni profesi Praktisi Hukum
- d. Disiplin, efisiensi dan efektif dalam melaksanakan tugas Kepegawaian Hukum Islam
- e. Tanggap terhadap perkembangan dan perubahan Hukum Islam
- f. Berusaha meningkatkan kualitas pengetahuan tentang Hukum Islam

3. Komponen Keterampilan

- a. Mampu memimpin sidang
- b. Mampu mengevaluasi pemberlakuan Hukum Islam
- c. Mampu melaksanakan peninjauan dan perumusan serta penetapan Hukum Islam kontemporer.

b. Kompetensi Pendukung

Mampu mengelola dan menyelenggarakan administrasi peradilan agama, kantor advokat serta konsultan hukum dengan memiliki :

1. Komponen Pengetahuan

- a. Mampu menjelaskan administrasi (surat menyurat, kearsipan, administrasi notulensi siding dan sebagainya) yang berhubungan dengan peradilan agama, advokat dan konsultan hukum
- b. Mampu menjelaskan prinsip - prinsip hukum acara peradilan agama

2. Komponen Sikap

- a. Menekuni tugasnya sebagai pengelola dan penyelenggara administrasi peradilan agama, advokat dan konsultan hukum
- b. Disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas pengelolaan administrasi dengan efektif dan efisien
Disiplin, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai praktisi hukum Islam

3. Komponen Keterampilan

- a. Mampu melaksanakan fungsi - fungsi manajemen di kantor peradilan agama, advokat maupun konsultan hukum (planning, organizing, actuating dan controlling) di Pengadilan Agama Islam
- b. Mampu menjalankan program dengan menggunakan teknologi komputer.

Dengan struktur kurikulum yang demikian itu diharapkan para alumni STAI-TF mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat, lembaga pemerintahan serta kalangan swasta terhadap sarjana muslim yang profesional, handal dan berkemampuan menyelesaikan persoalan-persoalan umat yang berkaitan dengan pendidikan, ekonomi Islam dan hukum Islam serta masalah-masalah kontemporer sesuai dengan perkembangan.

Dewasa ini jumlah mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sebanyak 250 orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 220 orang perempuan. Alumni prodi ini sudah banyak yang menjadi guru atau karyawan di pemerintahan dan swasta. Sedangkan mahasiswa program studi muamalah berjumlah 10 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Alumni prodi ini ada yang mengabdikan dirinya di bank perkreditan rakyat, asuransi takaful dan lembaga perekonomian lainnya. Terakhir program study akhwalalsyaksiah terdiri dari 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Alumni prodi ini ada yang mengabdikan dirinya di Kua, dosen dan pengacara.

3.5. Dharma Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dalam rangka pengembangan ilmu maupun penelitian terapan. Penelitian penerapan ilmu yaitu penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan, penemuan atau pengujian teori-teori, terutama dalam disiplin ilmu yang berkembang diperguruan tinggi agama Islam

Adapun penelitian terapan yaitu penelitian yang dilakukan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam suatu tatanan kehidupan tertentu. Dan hasil analisisnya berguna bagi perumusan, kelayakan, implementasi atau pemantauan suatu kebijakan.

Untuk keperluan tersebut dirjen kelembagaan agama Islam mengharpkan agar penelitian yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam memenuhi kreteria sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan yang berarti dan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan untuk meningkatkan kemaslahatan umat
2. Menawarkan jalan keluar atas problematika yang dihadapi umat
3. Mendorong terwujudnya kajian kritis, inovatif dalam khasanah ilmu pengetahuan dan kehidupan keagamaan
4. Ada pembahasan sebagai hasil penelitian karena ketajamannya dalam analisis
5. Dapat ditindak lanjuti sebagai pengabdianya kepada masyarakat
6. Layak diterbitkan dan penting disosialisasikan kepada masyarakat

Dengan memahami kriteria-kriteria tersebut, maka pihak STAI-TF Dumai menyadari bahwa tanggung jawab dosen dalam penelitian ada dua, yaitu tanggungjawab terhadap ilmunya yang harus melaksanakan aktifitas ilmiahnya menurut norma dan disiplin ilmiah yang bermutu tinggi serta

bertanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah, warga kampus dan kepada badan - badan swasta.

Untuk yang demikian itu, STAI - TF telah melakukan berbagai kegiatan untuk memperkaya tubuh pengetahuan keilmuan para dosen, terutama yang terkait dengan penelitian seperti pemecahan masalah yang dihadapi manusia berikut metode - metodenya secara teoritis dan terapannya dilapangan. Umpamanya Workshop Metodologi penelitian STAI - TF Dumai, 9 Januari 2011.

Workshop diikuti oleh dosen - dosen STAI - TF dan diwajibkan kepada dosen - dosen yang telah memiliki hak membimbing skripsi mahasiswa. Workshop ini telah memberi pencerahan kepada dosen, terutama dalam memberikan bimbingan skripsi kepada mahasiswa. Pada tanggal 14 Januari 2013, kembali Workshop diadakan dan pesertanya diutamakan para dosen yang belum mengikuti workshop sebelumnya.

Pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPFM) STAI - TF akan terus berusaha mengadakan penelitian atau Workshop dimasa yang akan datang. Sehingga para dosen STAI - TF memiliki keahlian sebagai peneliti disamping memberikan bimbingan yang berkualitas kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAI - TF tidak hanya menyelenggarakan pelatihan atau workshop

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

penelitian saja, tetapi juga telah melaksanakan penelitian lapangan diantaranya penelitian yang berjudul “ Keberkesanan Pembangunan Kota Dumai dimasa Pemerintahan Zulkifli AS, tahun 2005 - 2010”.

Penelitian ini telah berhasil memetakan pembangunan Kota Dumai pada masa kepemimpinan Zulkifli AS tahun 2005 - 2010, meliputi pembangunan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang ada di Kota Dumai. Penelitian ini mendapat respon positif Walikota pada waktu itu (Zulkifli AS) dan patut dijadikan referensi oleh pemerintah selanjutnya.

Pada tahun 2010 - 2011, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAI - TF Dumai melakukan penelitian pula dengan judul “Pengaruh industri terhadap Masyarakat”, penelitian ini mendeskripsikan pengaruh industri kepada masyarakat, khususnya di Kota Dumai, baik yang positif maupun yang negatif.

3.6. Darma Pengabdian

Dalam statuta STAI - TF pasal 24 ayat 1 dijelaskan bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan sifat pengetahuan dan tujuan pendidikan, serta berorientasi kepada masalah - masalah pemahaman agama Islam dalam menopang pembangunan daerah dan nasional. Pengabdian dilakukan dalam

rangka melanjutkan perjuangan Rasul sesuai Firman Allah SWT Surat At-Taubah ayat 122 yng artinya “ supaya mereka memberikan peringatan kepada kaumnya ketika mereka kembali kepadanya, mudah – mudahan mereka dapat memelihara dirinya dari kejahatan”.

Dengan begitu warga kampus, terutama dosen tidak saja sebagai ilmuan yang lebih memprioritaskan diri pada penemuan – penemuan baru yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia, tetapi juga sebagai seorang cendekiawan yang harus bertanggung jawab kepada manusia dan masyarakatnya atau dengan kata lain seorang cendekiawan lebih memperhatikan bagaimana menggunakan temuan-temuan keilmuan untuk kepentingan manusia dan masyarakatnya.

Begitulah, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian kepada Masyarakat telah melakukan berbagai kegiatan pengabdian seperti pengarahan mahasiswa STAI – TF untuk mengikuti kuliah kerja nyata yang telah menjadi program tahunan STAI – TF Dumai. Selain itu telah pula dilakukan kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

1. Pembukaan kembali Dumai sebagai pintu masuk resmi import bawang Bermula dengan penyampaian makalah oleh HM. Rizal Akbar pada diskusi semeja kebijakan pemerintah pembatasan Import Bawang tanggal 11 Januari 2013 di Hotel Grand Zuri dengan judul “ dampak penutupan pintu masuk import bawang

di pelabuhan Dumai terhadap ekonomi masyarakat Kota Dumai”, yang mendapat tanggapan positif dari peserta maka pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAI - TF memberikan rekomendasi (pembukaan kembali Dumai sebagai pintu masuk resmi import Bawang) kepada Walikota Dumai sebagai berikut :

- a. Untuk menjamin pertumbuhan ekonomi lokal yang bertumpu pada sektor perdagangan, jasa dan pengangkutan, dimana sebaran tenaga kerja di Kota Dumai juga kerja pada sektor – sektor tersebut, sehingga dapat mengurangi angka pengangguran
- b. Mencegah semakin parahnya inflasi produk lokal, apalagi menjelang puasa, lebaran, tahun baru serta isu kenaikan BBM
- c. Mencegah maraknya praktek penyeludupan, akibat letak pelabuhan Kota Dumai yang sangat dekat dengan selat malaka yang sangat potensial untuk mendapatkan produk bawang dengan harga murah
- d. Mengingat jauhnya jarak Kota Dumai dari sentra produk bawang nasional, disamping kebutuhan konsumen bawang yang belum dapat terpenuhi oleh produsen nasional
- e. Mengingat Organik Pengganggu Tumbuhan, Karantina (OPTK) pada tanaman bawang lebih mengarah kepada tumbuhan pertumbuhan bawang itu sendiri, sementara

Dumai bukan merupakan kawasan pertanian bawang dan jauh dari sentra produksi bawang nasional. Rekomendasi ini telah dikirim dan sedang dipelajari pihak Walikota Dumai

2. Panduan Zakat

Zakat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum muslim. Dengan zakat bukan hanya dapat meringankan kaum dhuafa, tetapi juga mampu menjadi salah satu tonggak dalam mengentaskan kemiskinan dan kefakiran. Dengan kata lain merubah mustafik (penerima zakat) menjadi muzakki (pembayar zakat).

Berdasarkan pandangan yang demikian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STAI - TF Dumai menyusun buku "Panduan zakat praktis" buku ini berisi hukum yang berkaitan dengan zakat mal atau zakat fitrah serta dilengkapi dengan cara menghitung dan pengeluaran zakatnya.

Buku panduan zakat praktis ini telah disosialisasikan dan dibagikan kepada masyarakat melalui masjid - masjid yang ada di Kota Dumai.

3. Radio Spirit FM

Lembaga Penelitian dan Mengabdian kepada Masyarakat STAI - TF Dumai memberikan pencerahan beragama, memperluas wawasan dan memperdalam ilmu kepada

masyarakat melalui Radio Spirit FM, Radio Spirit FM dapat ditangkap siarannya secara jelas diareal Kota Dumai

Radio Spirit FM lebih mengutamakan dialog interaktif dalam rubrik “iqtishaduna” yaitu suatu acara yang membahas masalah ekonomi Islam. Dialog dimulai dengan ceramah oleh seorang pakar ekonomi Islam kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dengan seorang pemandu acara.

Radio Spirit FM telah beroperasi sekitar dua tahun yang dikelola oleh mahasiswa STAI - TF, oleh karena itu Radio Spirit FM selain media pencerahan beragama dan menambah wawasan keilmuan, juga berfungsi sebagai sarana mengasah potensi mahasiswa menggunakan media elektronik dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

4. Menyusun Peta Dakwah

Untuk mengefektifkan pelaksanaan kuliah kerja nyata Mahasiswa STAI - TF, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat menyusun peta dakwah sebagai referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya ditengah - tengah masyarakat. Peta dakwah memuat jumlah masjid di Kota Dumai, alamat Masjid, kondisi sosial jamaah, metode dakwah dan materi dakwah. Materi dakwah disusun sedemikian rupa, tetapi umumnya lebih

mengutamakan pembahasan tentang zakat sebagai potensi ekonomi umat

Peta dakwah ini telah difungsikan semenjak tahun akademi 2011 dan sangat membantu mahasiswa dalam beraktivitas dilapangan. Sebab sebelum mereka diterjunkan kelapangan, mereka terlebih dahulu telah dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi psikologi masa dan tentunya penguasaan “materi” yang kuat tentang perekonomian Islam disamping “materi” yang lain

3.7. Pengembangan Budaya Ilmiah

Pengembangan budaya ilmiah pada STAI - TF Dumai didasarkan kepada Statuta STAI - TF bab VII tentang kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan. Pasal 32 menjelaskan kebebasan akademik merupakan kebebasan yang dimiliki oleh anggota civitas akademika untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pendalaman bidang ilmu agama Islam, penelitian terapan, pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan norma dan kaidah keilmuan.

Dengan begitu, kebebasan disini bukan berarti bebas tanpa dibatasi oleh nilai tertentu, karena semakin berkualitas seseorang dia semakin dibatasi oleh nilai yang dianutnya. Untuk keperluan ini segenap civitas akademika dituntut untuk

memahami cara berfikir yang mampu mengantarkannya kepada “kearifan Islam” sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Begitulah mahasiswa sebagai warga kampus 1). Harus tetap berdiri dan bertindak sebagai pengembang ilmu pengetahuan, 2). Harus menjaga integritas dirinya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (akademis moralis), 3). Bebas berpikir dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan menyangkut dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Jadi pengembangan budaya ilmiah yang dirintis oleh STAI - TF Dumai adalah terintegrasinya antara semangat nasional dan spiritual, tidak hanya mengandalkan aspek nasional semata yang dapat mengarah kepada sekular dan tidak pula mengandalkan aspek spiritual semata dan mengabaikan penalaran, mengambil salah satu aspek saja, hanya akan melahirkan pribadi yang tidak memiliki integritas diri, pribadi yang timpang.

Selanjutnya dengan semangat integritas tersebut, akan tumbuh dan berkembang budaya ilmiah, lembaga bernuansa keintelektualan dan keagamaan, keulamaan dan keilmuwanan sesuai dengan visi dan misi STAI - TF Dumai. Inilah budaya ilmiah yang mendukung kualitas keserjanaan, budaya yang konstruktif bagi pembangunan masa depan yang lebih bermutu, dan budaya ilmiah yang sehat, jujur serta “Tawadhu” sebagai lawan dari kecongkakan dan kesombongan.

Pengembangan budaya ilmiah itu telah berlangsung di STAI - TF Dumai yaitu selain mengaktifkan berbagai macam kegiatan dikalangan mahasiswa seperti perkuliahan, praktikum, KKN, seminar, Skripsi, ujian dan lainnya, mahasiswa didorong pula aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikulum. Kegiatan ekstra kurikulum merupakan upaya potensi yang ada pada mahasiswa, umpamanya kegiatan penalaran dan keilmuan.

Kegiatan penalaran dan keilmuan meliputi pertemuan ilmiah seperti ceramah, diskusi, dan seminar. Kegiatan - kegiatan ini biasanya dilakukan oleh majelis perwakilan mahasiswa (Maperma/ BFM), senat mahasiswa (Semawa/ BEM), unit kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Dalam pelaksanaannya, lembaga lembaga mahasiswa tersebut membuat proposal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Proposal diajukan kepada pembantu ketua III dan setelah diberikan pengarahan, kegiatan dapat dilaksanakan dan setelah acara selesai, lembaga mahasiswa yang mengajukan proposal harus melapor dan mempertanggung jawabkannya kepada Pembantu Ketua III.

Prosedur yang demikian sangat berguna bagi peningkatan Kualitas Mahasiswa yaitu, menambah luas keilmuan, mahasiswa juga dilatih mahir berorganisasi serta bertanggung jawab atas kegiatan yang mereka lakukan. Umpamanya seperti yang

telah dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) muamalah. Mereka mengadakan kegiatan “ seminar ekonomi Islam “ pada 23 Mei 2013. Seminar berjalan sukses yang diantara Nara Sumbernya adalah H.M Rizal Akbar dengan judul makalah “ Pembangunan Perspektif Magasid Syariah “.

Kegiatan keilmuan kadang-kadang dilakukan mahasiswa di perpustakaan STAI-TF. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber informasi dan koleksi buku-buku yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa. Karena itu, mereka memanfaatkan pustaka sebagai tempat belajar bersama, biasanya mereka terdiri dari kelompok-kelompok belajar yang setia kawan. Kegiatan belajar lebih dipusatkan membahas masalah-masalah yang terkaid dengan prodi. Metode yang mereka gunakan dalam pembelajaran tersebut adalah salah seorang diantara mereka mengajukan permasalahan. Kemudian yang lain menanggapi. Akhir pembahasan kadang-kadang disimpulkan dan adakalanya tidak disimpulkan.

Dengan demikian perpustakaan bagi mereka sebagai tempat memperdalam ilmu pengetahuan disamping sebagai sarana mempererat silaturahmi. Atau dengan ungkapan lain perpustakaan telah mereka jadikan sebagai lembaga “ ijtihadiyah “ yaitu tempat mencari ilmu, tempat diskusi dan tempat mencari informasi serta tempat menjalin komunikasi yang berguna untuk mengikat persahabatan yang Islami.

Berdasarkan uraian diatas, maka kebebasan akademik yang dikembangkan di STAI-TF Dumai lebih mengarah kepada pengembangan budaya ilmiah di Kampus dalam upaya mencapai kemandirian dan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh sebab itulah STAI-TF selalu :

1. Memelihara dan mengembangkan perannya ditengah-tengah masyarakat melalui penegakan etik dan keilmuan dalam setiap aktivitasnya.
2. Menyuarakan masalah-masalah etik, sosial, budaya dan nilai-nilai spiritual dalam berperilaku.
3. Membantu masyarakat dan pemerintah dalam menjawab berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kesejahteraan, keimanan, dan kecerdasan bangsa.

3.8. Pembangunan Gedung Rektorat

Minat umat Islam di Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang maju dan berwawasan luas, unggul mandiri dan bertanggung jawab, khususnya dalam bidang pendidikan, hukum Islam (pengadilan agama) dan ekonomi Islam tidak pernah surut dari dahulu hingga sekarang.

Sejalan dengan itu, STAI-TF Dumai dalam mukaddimah statutenya alinea ketiga menyebutkan sebagai berikut “ STAI-TF Dumai menyelenggarakan pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila

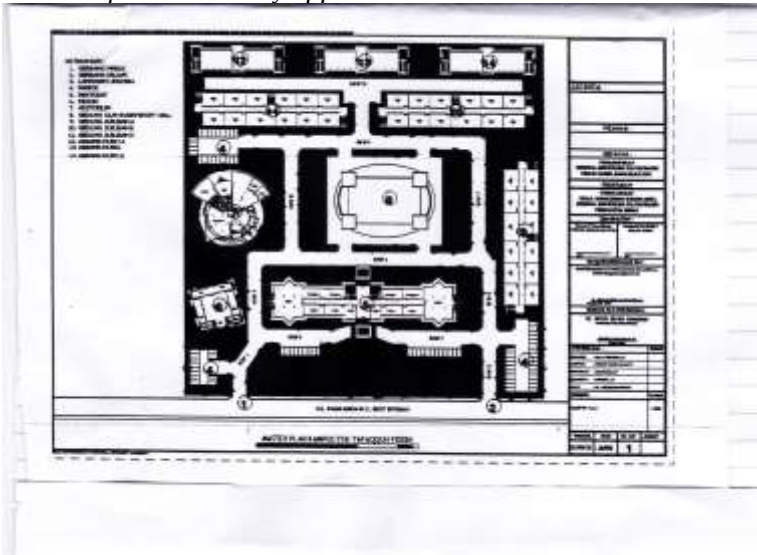
dan UUD 1945, bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dapat mengembangkan, menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan Nasional, memikul tugas dan tanggungjawab untuk mengembangkan sumber daya manusia sesuai kebutuhan pembangunan, dengan mengingat pula kedudukannya sebagai bagian dari masyarakat ilmiah yang bersifat universal.

Begitulah, STAI-TF Dumai dewasa ini telah memasuki tahun ke-14 yang berjalan dengan dukungan masyarakat dan pemerintah daerah serta pengakuan validasi data dalam pengelolaan perguruan tinggi oleh kopertais wilayah XII Riau-Kepri, secara bertahap selalu mengadakan perbaikan dan pengembangan baik aspek internal maupun eksternal untuk menjadikan STAI-TF Dumai sebagai perguruan tinggi yang berkualitas, profesional dan maju di Indonesia. Adapun langkah kearah yang demikian itu diantaranya mengembangkan dan meningkatkan sarana pendukung pendidikan, yaitu membangun gedung rektorat. Sebagai berikut :

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Gambar 2 : Master Plan Perencanaan Pengembangan Kampus STAI Tafaqquh Fiddin Dumai tahun 2011



Dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa serta menjalankan amanah Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka kebutuhan sarana dan prasarana mutlak diperlukan. Master Plan sebagaimana gambar 2 diatas adalah pengembangan dari master plan sebelumnya yakni tahun 1999, ketika institusi ini didirikan.

Perubahan master plan ini dilakukan selari dengan peningkatan STAI Tafaqquh Fiddin Dumai yang di proyeksikan sampai dengan 30 tahun

kedepan, sebagaimana gambar 2 diatas, kebutuhan akan ruangan sebagai berikut :

1. Bangunan Rektorat (5)
2. Masjid (6)
3. Auditorium (7)
4. Gedung Olah Raga / Sport Hall (8)
5. Gedung Jurusan Syariah (9)
6. Gedung Jurusan Tarbiyah (10)
7. Gedung Jurusan Da'wah (11)
8. Asrama Putri A (12)
9. Asrama Putra (13)
10. Asrama Putri B (14)

Pembangunan bangunan rektorat merupakan prioritas utama dalam jangka waktu lima tahun kedepan. Bangunan ini rencananya berlantai tiga dengan ukuran luas bangunan 25 M x 96 M atau sama dengan volume 2.400 M². adapun kebutuhan ruang yang direncanakan sebagai berikut :

I. LANTAI SATU

1. Ruang Receptions
2. Ruang Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK)
3. Ruang Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
4. Ruang Bagian Perlengkapan
5. Ruang Bagian Keuangan
6. Ruang Biro Humas
7. Ruang Biro Kepegawaian
8. Ruang Elektronik dan Data Prosesing

9. Perpustakaan Lt. 1
10. Lapor Komputer
11. Bank Mini
12. Poliklinik

II. LANTAI DUA

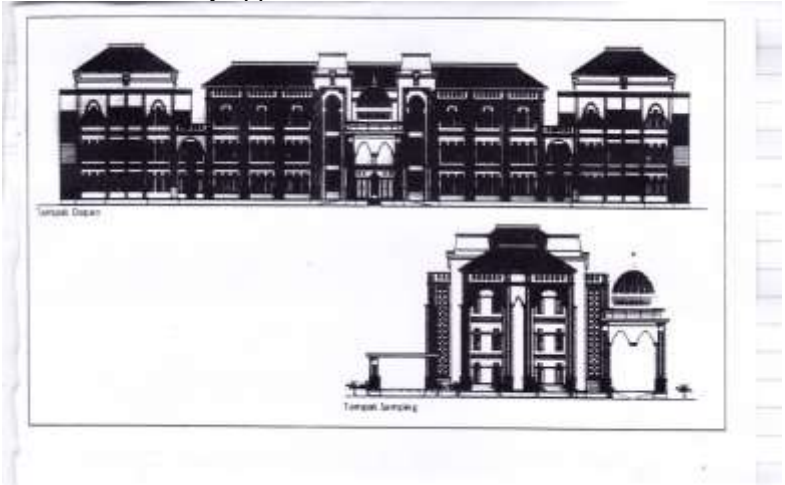
1. Ruang Ketua
2. Ruang Pembantu Ketua I
3. Ruang Pembantu Ketua II
4. Ruang Pembantu Ketua III
5. Ruang Lembaga Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
6. Ruang Program Studi Ahwal Al-Syahsiyah
7. Ruang Program Studi Muamalah
8. Ruang Program Studi Pendidikan Agama Islam
9. Ruang Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
10. Ruang Pertemuan Mini
11. Perpustakaan Lt. 2
12. Kantin

III. LANTAI TIGA

1. Ruang Auditorium
2. Ruang Sidang Medium A
3. Ruang Sidang Medium B
4. Ruang Sidang Medium C
5. Ruang Yayasan
6. Ruang Pusat Kegiatan Kemahasiswaan
7. Ruang Sidang Medium D
8. Ruang Persiapan

9. Gudang.

Gambar 3 : Perencanaan Pembangunan Gedung Rektorat STAI Tafaqquh Fiddin Dumai Tahun 2011



3.9. Tafaqquh Fiddin Sebuah Harapan

Yayasan Tafaqquh Fiddin hadir sebagai jawaban terhadap industrialisasi dan pluralisme di kota Dumai. industrialisasi selain bermanfaat bagi kehidupan masyarakat tetapi kadang-kadang industrialisasi membuat masyarakat terlepas dari kehidupan spiritual, mereka menjadi terasing dan bahkan bagi mereka yang masih kuat dalam kehidupan bersama akan merasa terasing disebabkan oleh tumbuh dan munculnya perilaku-perilaku menyimpang serta tempat-tempat maksiat dihadapan mata mereka .

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Dalam masyarakat yang begitu, haruslah diisi oleh orang-orang profesional, nasional, pekerja keras serta dikontrol oleh moral agama sehingga mereka tidak dimangsa arus industrialisasi itu sendiri. karenanya dalam masyarakat ini dibutuhkan pula lembaga yang sejuak dan mencerdaskan kepada segenap masyarakat. lembaga ini bekerja atas dasar keikhlasan dan merupakan pusat spiritual yang bertujuan untuk melindungi masyarakat sehingga akhirnya akan menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat industri dan lainnya. lembaga dimaksud adalah lembaga pendidikan .

Lembaga pendidikan yang mampu memberikan out put yang cerdas, berintegritas dan dilalut dengan nilai-nilai agama out put, yang beginilah diharapkan mampu melanjutkan pembangunan bangsa, bangsa yang beragama. Mengingat pentingnya lembaga ini maka H.M.Rizal akbar dan rekan-rekannya berinisiatif mendirikan yayasan Tafaqquh Fiddin di kota Dumai .

Pendirian yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai diilhami oleh surat at-taubah ayat 122 yang artinya "hendaklah dari tiap - tiap golongan mereka ada serombongan orang yang pergi untuk memahami atau mempelajari agama agar memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadaNya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"

Yayasan Tafaqquh Fiddin berusaha merealisasikan maksud firman Allah SWT tersebut

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

yakni mendirikan dan menyelenggarakan sekolah tinggi agama islam Tafaqquh Fiddin Dumai. Sekolah tinggi ini mengembangkan program studi Pendidikan Agama Islam, program studi Muamalah dan program studi Ahwal al-Syakhsiyah .

Program studi Pendidikan Agama Islam mempelajari dan mendalami pendidikan dan kependidikan islam. Program ini mempersiapkan tenaga pengajar yang handal , baik di percaya pemerintah maupun swasta. Sedangkan program studi Muamalah dipersiapkan untuk mendidik tenaga ahli dilembaga-lembag pemerintah maupun swasta . serta program studi Ahwal al-Syakhsiyah mendalami hukum islam yang berhubungan dengan hukum keluarga dan peradilan agama islam .

Masing-masing program studi itu telah menghasilkan sarjana-sarjana yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta seperti menjadi guru, karyawan perbankan, pengacara, karyawan Kantor Urusan Agama dan profesi lainnya yang tersebar di kota Dumai khususnya, Provinsi Riau umumnya .

Darma pendidikan diikuti pula oleh darma penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Lembaga penilitian kepada masyarakat telah berhasil 1). Memetakan zona pendidikan, ekonomi, dan insprastruktur yang ada di kota Dumai . 2). Merumuskan peta dakwah di Kota Dumai . 3). Menyusun buku panduan zakat . 4). Memberikan pertimbangan kepada pemerintah di Kota Dumai

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

tentang masalah impor bawang . 5). Melakukan seminar, pelatihan penelitian, dan pengembangan budaya ilmiah dikalangan mahasiswa .

Untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat, pihak yayasan dan pengawas Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai telah merancang gedung rektorat berlantai tiga dengan ukuran luas bangunan 25 m x 96 m atau sama dengan 2.400 m² .

Kini Sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin menjadi garda terdepan karena, satu-satunya perguruan tinggi Agama Islam yang memberi peluang kepada anak-anak negeri untuk menimba dan mendalami pendidikan tinggi agama islam. Terutama bagi masyarakat kota Dumai .

BAB IV

ANALISIS KELAYAKAN PENINGKATAN STAI MENJADI INSTITUT

4.1. Latar Belakang

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai merupakan wajah baru dari sekolah Tinggi Agama Islam Tafaqquh Fiddin yang di tingkatkan statusnya oleh Kementerian Agama RI Melalui Surat keputusan nomor 6266 tanggal 5 November 2014. Kehadiran Institut Agama Islam ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam membangun peradaban dan pengetahuan yang selaras dengan geliat kawasan pantai timur sumatera diera globalisasi terutama menyambut masyarakat ekonomi ASEAN pada Desember 2015 ini.

Peradaban sains dan tekhnologi modern sebagai isnstrumen globalisasi dan libralisasi, menghendaki masyarakat larut didalamnya serta berevolusi menjadi masyarakat baru yang homogen. Sehingga, masyarakat hanya mengenal ekonomi pratikal yang menyimpan semangat matrialis dan kapitalistik. Sebagai kawasan awal nusantara yang mengilhami peradaban tinggi humanisme yang dicirikan oleh agama Islam dan budaya Melayu, Pesisir Pantai Timur Sumatera harus menyiapkan seperangkat instrument ampuh dalam membentengi arus deras penetrasi kebudayaan. Untuk itu, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin harus mempersiapkan berbagai keunggulan. Baik dalam

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Keunggulan itu harus bertumpu kepada kajian peradaban Islam dan Melayu, Kajian dan pengembangan ekonomi yang berbasis pada struktur perdagangan, keuangan, industry, jasa dan kelautan, serta pengkajian sejarah, khazanah hukum serta kearifan local, dalam epistimology tawhid.

Guna menunjang visi dan misi diatas, Institut harus dapat menyediakan sarana dan prasana yang memadai guna terlaksananya proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peningkatan status perguruan tinggi mutlak menuntut peningkatan dari semua aspek, terutama sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Untuk itu, institut telah menyiapkan master plan pengembangan sarana dan prasarana, sehingga untuk mempercepat terealisanya perencanaan tersebut diperlukan dukungan dari semua pihak terutama dalam membiayai pembangunan sarana dan prasarana dimaksud.

Kajian tentang kelayakan perubahan status menjadi Institut Agama Islam Pesisir Pantai Timur Sumatera akan dikedepankan menggunakan pendekatan SWOT analisis. Kekuatan dan kelemahan sebagai potensi internal, peluang serta tantangan sebagai potensi eksternal akan di dianalisis secara terpisah dan secara kombinasi.

Berawal dari isu strategis yang berkembang di wilayah pesisir pantai timur sumatera, Segala potensi coba digali sehingga dapat ditemukan

peluang yang memungkinkan untuk lebih unggul dimasa depan. Institusi pendidikan tinggi agama Islam swasta, dimasa depan memiliki peluang yang cukup besar untuk berkiprah ditengah masyarakat global. Kiprahnya yang besar itu, akan semakin dirasakan bilaman pengajian agama dapat secara maksimal memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Perkembangan kajian agama yang memiliki potensi cukup besar dimasa depan itu, malangnya belum direspon secara positif oleh masyarakat muslim dikawasan pesisir pantai timur Sumatera. Sehingga institusi perguruan tinggi agama Islam yang ada masih menyimpan banyak kelemahan. Daya saing yang masih bersifat lokalitas, keunggulan yang semu serta pasilitas yang belum memadai adalah hal terpenting dari kelemahan itu.

Namun kenyataan itu tidak akan bertahan lama bilamana pembenahan dilakukan secara cepat dan terencana. Yayasan Tafaqquh Fiddin menyadari bahwa keadaan itu harus diperbaiki dengan proses percepatan yakni meningkatkan status dari se kolah tinggi agama Islam menjadi institute agama Islam.

4.2. Potensi Calon Mahasiswa

Mayoritas masyarakat Provinsi Riau adalah muslim, dari sejumlah 5.538.367 jiwa penduduk provini Riau sesuai data BPS (2010) sejumlah 87,98% beragama Islam, Kristen 8,76%, Buddha 2,06%, Katolik 0,80%, Konghucu 0,07%, Hindu 0,02%, dan

Perjuangan Yayasan Tafaqquh Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

lain-lain 0,04%. Data tersebut melampaui persentase masyarakat muslim secara nasional yakni 85%. Dengan demikian dapat terlihat bahwa basisi potensi calon mahasiswa dari keluarga muslim memberikan peluang yang sangat signifikan di kawasan ini.

Dilihat dari angka kelulusan siswa SMA dan SMK seprovinsi Riau, juga memberikan harapan yang menjanjikan. Data kelulusan siswa SMA dan SMK tahun 2013 menunjukkan terdapat 47.838 siswa yang bakal lulus SMA dan SMK di Provinsi Riau. Dari jumlah tersebut sebaran untuk Kabupaten/Kota yang berdekatan dengan Institut ini juga cukup besar, dengan sebaran sebagai berikut : Kota Dumai, 3.620 orang, Kabupaten Bengkalis 6.029 orang, Kabupaten Siak Sri Indrapura, 6.345 orang, Kabupaten Rokan Hilir, 7.873 orang dan Kabupaten Meranti, 2.700 orang.

Melihat dari potensi calon mahasiswa tersebut bila dibandingkan dengan kebutuhan maksimal mahasiswa sebagaimana grand planing institut untuk sepuluh tahun kedepan, secara bertahap kebutuhan mahasiswa pada angka optimis adalah sebanyak 1.200 orang pertahun, atau sama dengan 2,51% dari potensi calon mahasiswa di provinsi Riau dan 33,15% potensi ketersediaan calon mahasiswa di Kota Dumai. Angka ini menunjukkan bahwa keberadaan institut masih sangat memungkinkan, bila mempertimbangkan potensi dasar yakni kebutuhan pendidikan tinggi masyarakat pada tataran local Dumai dan Provinsi Riau. Padahal

keberadaan institut agama Islam ini sangat memungkinkan diakses oleh calon mahasiswa baik secara nasional maupun internasional, seperti kawasan semenanjung Malaysia.

4.3. Potensi Strategis Kawasan

Salah satu komoditas yang memberikan peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau adalah komoditas kelapa sawit. Hal ini tidak terlepas dari luasnya lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau yang mencapai 1,68 juta hektar atau sekitar 27% dari total luas perkebunan sawit di Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar adalah terdapat di Kabupaten Rokan Hulu, Kota Dumai dan Kabupaten Kuantan Singingi yang masing-masing tercatat seluas 127,81 ribu hektar, 110,92 ribu hektar dan 102,86 ribu hektar.

Kota Dumai merupakan kawasan yang sangat strategis bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Riau. Selain dengan potensi sawit, Dumai, juga dikenal sebagai kota minyak. Tiga industri yang minyak nasional yang berada di Dumai PT. CPI (Chevron Pacific Indonesia) yang bergerak mayoritas dalam bidang pertambangan dan ekspor minyak dan gas bumi, kemudian PT. Pertamina yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pendistribusian minyak dan gas bumi dalam negeri serta disusul oleh industri pengolahan minyak sawit (CPO) PT. BKR (Bukit Kapur Reksa).

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Selain itu, Kota Dumai memiliki lima kawasan Industri yang strategis yaitu Kawasan Industri Dumai (KID) di Pelintung yang dikuasai oleh Wilmar Group, Kawasan Industri Lubuk Gaung, Kawasan Industri Dock Yard yang dikembangkan oleh PT Patraniaga , Kawasan Industri Bukit Kapur dan Kawasan Industri di Bukit Timah.

Dumai memiliki Pelabuhan Udara Pinang Kampai yang terletak berdekatan dengan Kompleks Perumahan PT. CPI. Disamping akses udara, Kota Dumai memiliki keunggulan sebagai salah satu Kota di Provinsi Riau yang berpeluang untuk memanfaatkan potensi pengembangan pelabuhan laut, dimana Dumai berada pada posisi lintas perdagangan internasional Selat Melaka yang dikelola oleh PELINDO dan beberapa pelabuhan rakyat. Pelabuhan di Dumai telah dibangun sebagai pelabuhan penghubung untuk kegiatan ekspor impor, begitu juga para penumpang yang ingin menuju ke Malaka - Malaysia. Pelabuhan Dumai terdiri dari 9 unit, 4 unit dimiliki Chevron dan 5 unit milik pemerintah. Sepanjang daerah pantai Dumai terdapat beberapa pabrik minyak dan pengolahan minyak dengan kapasitas 170.000 barrel per hari dan dapat menampung 850.000 barrel minyak per hari. Dumai juga disebut sebagai gerbang ekspor minyak Indonesia. Pada saat ini aktivitas ekspor gas sejumlah USD 426.123 juta per tahun.

Kondisi diatas menggambarkan betapa besarnya potensi pendidikan tinggi dibutuhkan di Kota ini.

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

Hampir semua sector ekonomi madren ada di kota Dumai, baik industry, jasa perdagangan, pelabuhan maupun terasportasi. Kesemuanya memerlukan sumberdaya manusia professional yang dilahirkan oleh perguruan tinggi. Dengan demikian, kehadiran institut ini menjadi penting dalam menyediakan tenaga kerja professional yang handal dan kompetitif.

4.4. Wacana Akademik Peningkatan Status

Kawasan Pesisir Pantai Timur Sumatera yang berada disepanjang selat Melaka merupakan kawasan dengan segudang peristiwa dan sejarah yang mengilhami nusantara. Selat Malaka, yang merupakan kawasan perdagangan tersibuk dan tertua di dunia. Daerah ini pada mulanya dihuni oleh para pendatang dari India Selatan dan kemudian menjadi pusat pelayaran wilayah laut Kepulauan Indonesia, Laut Cina dan Samudera India. Pelayaran yang membawa serta masyarakat Melayu tersebut dapat dijumpai di beberapa daerah bahagian barat dan tengah Kepulauan Indonesia dan daratan Malaysia. Budaya Melayu ini juga dapat ditemukan di selatan Filipina dan Madagaskar. Bahasa Melayu menjadi bahasa nasional Malaysia dan Indonesia serta merupakan bahasa resmi yang digunakan di Singapura. Masyarakat etnik Melayu dalam jumlah yang besar menetap di Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan daerah pesisir Sumatera Utara dan sejumlah kecil masyarakat

Melayu dapat dijumpai dibahagian barat dan tengah Indonesia, khususnya di beberapa kota pesisir.

Selat Melaka yang merupakan basis dari pergerakan ekonomi kawasan pantai timur Sumatera akan semakin berkembang pesat selari dengan perkembangan ASEAN Community pada tahun 2015. Adalah pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN (Association of South East Asian Nations) ke-9 di Bali tahun 2003 telah mencanangkan pembangunan ASEAN Community yang terdiri dari tiga pilar, yaitu ASEAN Security Community, ASEAN Economic Community, dan ASEAN Socio-Cultural Community. Dalam konteks Economic Community ASEAN (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ingin dicapai ASEAN 2015, yang akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi dimana akan ada aliran barang jasa dan investasi yang bebas dan aliran modal lebih bebas sehingga menjadi lebih kuat, dinamis, dan kompetitif secara ekonomi dalam pasar global (Samsurizal:2008).

Selain pesatnya perdagangan antar pulau, kawasan ini juga memiliki sejarah tentang penyebaran agama yang tidak kalah pentingnya. Pada abad ke 5 masehi pengaruh Hindu dan Budha sangat mewarnai kawasan ini, namun pada abad-abad berikutnya kawasan ini mengambil peran penting dalam proses penyebaran Agama Islam di dinusantara, yang tentunya mencatat begitu banyak rentetan ulama yang pernah berkiprah di kawasan ini. Selari dengan itu, perkembangan bahasa Melayu

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

juga memiliki hubungan yang erat dengan proses islamisasi di kawasan ini. Pada akhir abad ke 13 masehi- sejak Islam disebarkan di kawasan ini, sehingga secara berangsur-angsur bahasa Melayu berperan juga sebagai salah satu wahana pengantar Agama Islam.

Sebagai sebuah kawasan yang berada di jalur penting perekonomian dunia, kawasan pesisir pantai timur Sumatera sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dalam kebijakan pembangunan nasional. Kawasan ini sudah semestinya menjadi kawasan utama dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional, menjadi pasar yang dapat menjamin produk-produk nasional untuk masuk ke dunia internasional. Disamping itu, kejayaan kawasan ini sebagai enteri point pengembangan peradaban di kawasan nusantara sebagaimana catatan sejarah di atas harus dapat dikembalikan lagi perannya sehingga kegalauan peradaban yang kita hadapi saat ini dapat teratasi.

Secara ekonomi harapan terhadap program MP3I (Master Plan Percepatan Peluasan Ekonomi Indonesia) yang telah dicanangkan pemerintah dalam mencapai visi Indonesia 2025 sangat besar dalam upaya mempotensikan kembali kawasan ini. Dimana program MP3I adalah sebuah program yang menyeting semua aspek perekonomian Indonesia yang diharapkan dapat mengubah perekonomian Indonesia menjadi lebih maju dan berkembang. Kawasan pantai timur sumatera

merupakan salah satu koridor pengembangan ekonomi nasional dengan tema pembangunan ekonomi sebagai “Sentra Produksi dan Pengolahan Hasil Bumi dan Lumbung Energi Nasional”.

Perjuangan Yayasan Tafakkuk Fiddin Dumai

Dalam Bingkai Semangat Keulamaan,
Oleh H.Pardi Syamsudin, MA LP2M IAI TF, 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, dkk *Kontroversi Penelitian Islam di Indonesia*, Bandung : PT. Remaja Posda Karya, 1991
- . Ahmad Yusuf, dkk, *Sejarah Kesultanan Indragiri*, Pekanbaru, Pemda Provinsi Riau, 1994 .
- Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Islam dan Pembangunan Politik di Indonesia*, Jakarta : CV. Mas Agung, 1987
- Buku panduan dan informasi akademik 2011-2012*, STAI-TF, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metodologi ke Arah Penguasaan Artikel Aplikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007 .
- Cik Hasan Bisridan Eva Rufaidah, *Metode Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002
- Ensiklopedia Islam, il 5 jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Holve,1994
- HM. Rizal Akbar, *Modernisasi dan Pembangunan*, STAI-TF Dumai, 2009
- Ismail Raji' al-Farugi, *Tauhid*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1995
- Mattulada, *Penelitian Berbagai Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*, dalam, Mulyanto Sumardi (penyusun), *Penelitian Agama, Masalah dan Pemikiran Jakarta*, Sinar Harapan, 1982

Program Penelitian Kompetitif, Bidang Pengkajian Islam, Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Direktorat Jendral Lembaga Agama Islam Dapertemen Agama R.I, tanpa tahun

Soedjatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta LP3ES, 1984

Soedjatmoko, *Iman, Amal, dan Pembangunan*, dalam Agama dan Tantangan Zaman, Jakarta, LP3ES, 1985

Statuta STAI-TF Dumai, 2011

SW.Ahmed Husaini, *Sistem Rekayasa Sosial Dalam Islam*, Penerjemah Ahmad Supardi Hakim et.al, Jakarta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN, Dapertemen Agama RI, 1986

Taufik Abdullah, ed. *Agama dan Perubahan sosial*, Jakarta : CV. Rajawali, 1983

Taufik AbdullaH, *Islam dan Masyarakat*, Jakarta : LP3ES, 1987 .